

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia. Di dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang mengarah kepada nilai-nilai ketuhanan, sosial, norma dan etika. Melalui pendidikan juga mengkaji tentang filsafat, alam, manusia dan Tuhan. Pendidikan dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan mulai dari SD/MI sampai ke jenjang pendidikan Perguruan Tinggi.

Peranan ditetapkan oleh otoritas formal yang menentukan status seseorang dalam suatu organisasi. Tiga analisis tersebut yaitu: analisis ekonomi, efisiensi, dan efektifitas Pendidikan. Bantuan yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap penguasaan materi dan strategi pengajaran, pelatihan-pelatihan serta bantuan lain yang akan meningkatkan efektivitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas. (Nadwa, 2015, hlm. 64)

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan bentuk alternatif pengelolaan madrasah dalam rangka desentralisasi pendidikan yang ditandai kewenangan pengambilan keputusan yang lebih luas di tingkat madrasah, partisipasi masyarakat yang relatif tinggi dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Adapun tujuan dari program MBM adalah sebagai pendekatan praktis untuk mendisain pengelolaan madrasah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala madrasah dan meningkatkan partisipasi dalam upaya perbaikan kinerja madrasah yang mencakup kepala madrasah, guru, orang tua dan masyarakat, sedangkan tahapan dari implementasi Manajemen Berbasis Madrasah adalah tahap sosialisasi, *piloting* dan desiminasi (Mahsum, 2013, hlm.6).

Melalui desentralisasi pendidikan diharapkan permasalahan pokok pendidikan, yaitu masalah mutu, pemerataan, relevansi, efisiensi dan

manajemen dapat dipecahkan. Dari beberapa pernyataan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan MBM. Begitu juga dalam menyikapi berbagai faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan MBM tersebut.

Kepala madrasah mempunyai peranan pimpinan yang sangat berpengaruh di lingkungan madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Tugas kepala madrasah selaku pemimpin ialah membantu para guru mengembangkan kesanggupanesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup madrasah yang sehat yang mendorong guru-guru, pegawai-pegawai tata usaha, murid-murid dan orang tua murid untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerja sama yang efektif bagi terciptanya tujuan-tujuan madrasah .

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala madrasah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan keprofesionalan kepala madrasah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala madrasah memahami kebutuhan madrasah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akan terwujud, karena tenaga kependidikan profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan metode yang tepat, akan tetapi mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.

Namun kenyataan di lapangan, kepala MI Raudlatul Muhtadiin Kaliwadas Sumber Cirebon belum banyak yang berimprovisasi menampilkan kepiawaiannya dalam menyambut harapan dari berbagai elemen masyarakat. Asumsi rendahnya mutu kepala madrasah saat ini mulai muncul, hal ini

disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya adalah ketidaktransparansian perekrutan dan penggantian kepala madrasah, kurangnya forum atau sarana peningkatan mutu guru di madrasah, ketidakdisiplinan dari guru, dan rendahnya motivasi dari kepala madrasah itu sendiri dalam mengelola sumber daya madrasah seperti manajemen pengelolaan perpustakaan dan laboratorium madrasah dan rendahnya dalam mendorong partisipasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan MI Raudlatul Muhtadiin.

Dalam rangka mengantisipasi persoalan itu, maka peran kepala madrasah harus mampu menunjukkan kontribusinya agar lebih meningkatkan manajemen berbasis madrasah di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliwadas Sumber Cirebon, peran kepala MI Raudlatul Muhtadiin dituntut untuk melakukan pengelolaan pendidikan dengan baik dan berkualitas. Keterlibatan kepala madrasah menjadi faktor utama dalam membentuk hal tersebut, salah satu konsep yang diterapkan adalah manajemen berbasis madrasah. Konsep ini melibatkan kerjasama antara madrasah, masyarakat dan pemerintah dengan tanggung jawabnya masing-masing. Kepala madrasah juga dituntut untuk meningkatkan efektifitas kinerja untuk merealisasikan tujuan-tujuan madrasah. Dalam melaksanakan manajemen berbasis madrasah, kepala madrasah sebagai penggerak penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan madrasah dapat terealisasikan secara efektif dan efisien. Di sinilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang peran kepala madrasah dalam upaya meningkatkan manajemen berbasis madrasah dan sejauh mana proses tersebut dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka identifikasi masalah yang dirumuskan dalam beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Ketidaktransparansian dalam perekrutan dan penggantian kepala madrasah MI Raudlatul Muhtadiin.
2. Kurangnya forum atau sarana peningkatan mutu guru di MI Raudlatul Muhtadiin.

3. Ketidaksiplinan dari guru dalam membuat administrasi pendidikan di MI Raudlatul Muhtadiin.
4. Rendahnya motivasi dari kepala madrasah itu dalam mengelola sumber daya madrasah seperti manajemen pengelolaan perpustakaan dan laboratorium di MI Raudlatul Muhtadiin.
5. Rendahnya kepala madrasah dalam mendorong partisipasi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan MI Raudlatul Muhtadiin.

C. Fokus Masalah

Agar fokus penelitian menjadi jelas dan untuk menghindari meluasnya permasalahan pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada:

1. Manajemen berbasis madrasah di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliwadas Sumber Cirebon pada manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, manajemen kesiswaan, manajemen Keuangan dan pembiayaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen peran serta masyarakat, dan manajemen layanan khusus.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah yang penulis paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen berbasis madrasah di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliwadas Sumber Cirebon?
2. Bagaimana peningkatan manajemen berbasis madrasah di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliwadas Sumber Cirebon setelah kepala madrasah berperan di dalamnya?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan manajemen berbasis madrasah di MI Raudlatul Muhtadiin Kaliwadas Sumber Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang di kemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan

manajemen berbasis madrasah di MI Raudlatul Mubtadiin Kaliwadas Sumber Cirebon.

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatan manajemen berbasis madrasah di MI Raudlatul Mubtadiin Kaliwadas Sumber Cirebon setelah kepala madrasah berperan di dalamnya.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan manajemen berbasis madrasah di MI Raudlatul Mubtadiin Kaliwadas Sumber Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

Sebagai hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen berbasis madrasah dan memperluas pemahaman tentang permasalahan peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen berbasis madrasah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Pengawas Pendidikan Agama Islam: penelitian dapat menjadi bahan informasi dalam mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Madrasah: penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pelaksanaan manajemen berbasis madrasah.
- c. Kepala madrasah: penelitian ini dapat menjadi bahan pedoman sebagai salah satu solusi alternatif terhadap permasalahan dalam peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.
- d. Masyarakat: penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun langsung sebagai informasi ataupun referensi mengenai pemahaman pentingnya peran kepala madrasah dalam meningkatkan manajemen berbasis madrasah.